

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## ANALISIS MINAT SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 3 SD NEGERI 04 NGABLAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI

DOI: 10.26877/literasi.v4i2.20492

Wisnu Setyo Kuncoro<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah besarnya antusias siswa ketika salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berlangsung ketika pembelajaran. Semangat siswa dalam sebuah pembelajaran tak luput dari banyak factor yang mempengaruhi minat belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Minat Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sekaligus siswa kelas III. Sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta berfokus pada minat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui tentang hal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (ipa). Penulis dapat mengetahui faktor penyebab meningkatnya minat belajar siswa di kelas III SD Negeri 04 Ngablak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis yaitu guru hendaknya lebih mengembangkan pembelajaran agar kondisi belajar lebih efektif, siswa juga tidak merasa bosan dan peserta didik hendaknya diberikan motivasi dalam belajar agar peserta didik memiliki semangat sehingga lebih aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Minat Belajar Siswa

---

### History Article

Received 24 Agustus 2024

Approved 28 Agustus 2024

Published 30 September 2024

### How to Cite

Kuncoro, Wisnu Setyo, (2024). Analisis Minat Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Literasi*, 4(2), 369-386

---

### Coressponding Author:

Jl Sidodadi Timur no 24 Semarang 50232.

E-mail: <sup>1)</sup> [setyowisnu326@gmail.com](mailto:setyowisnu326@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses mengajar di sekolah, guru memiliki peran sangat penting demi mencapainya proses belajar mengajar yang baik. Berhubungan dengan peranan ini, seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Minat merupakan salah satu faktor internal siswa yang termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Slameto (2013) menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, minat adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya. Berdasarkan uraian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) menganalisis apakah rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rapi dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, disiplin dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, (2) mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis terhadap factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mereduksi factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih kecil dari sejumlah faktor yang dianalisis. Hasil dari reduksi akan memperlihatkan factor-faktor apa saja yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal inilah yang memotivasi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Hal ini terbukti dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak di atas KKM. Melihat prestasi yang diraih kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak tidak dapat dipungkiri bahwa para siswa kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak merupakan siswa yang berprestasi sehingga layak untuk dilakukan penelitian tentang factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) menganalisis apakah rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rapi dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, disiplin dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, (2) mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Minat merupakan kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan tujuan di atas, maka perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mereduksi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih kecil dari sejumlah faktor yang dianalisis. Hasil dari reduksi akan memperlihatkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal inilah yang memotivasi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Hal ini terbukti dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak di atas KKM. Melihat prestasi yang diraih kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak tidak dapat dipungkiri bahwa para siswa kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak merupakan siswa yang berprestasi sehingga layak untuk dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, untuk dapat memperoleh data, peneliti dapat langsung terjun ke lapangan tersebut baik data itu berupa dokumen, atau berbagai informasi yang dapat dipercaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “kualitatif” penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa dan penelitian kualitatif tertarik untuk menyidik orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka. Lexy J. Moleong, (2009: 42). Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan sumber informasi yang ada di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati baik kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Dan selain itu pencari informasi harus mengadakan pendekatan dan keakraban kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan.

Wawancara tersebut dilakukan di lingkungan SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi berpartisipatif (Participant Observation) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Sugiyono, (2013: 204). Dengan observasi partisipatif ini peneliti dapat setiap hari mengamati apa yang terjadi di sekitarnya jadi data yang diperoleh bisa lengkap, tajam dan mengena.

Dalam metode ini peneliti dapat mengamati segala kegiatan dan perilaku siswa secara langsung yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Suharsimi Arikunto, (2017: 236). Dalam metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati seperti, struktur organisasi, daftar siswa, daftar kegiatan, tata tertib dan data-data lain yang terkait.

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, penulis menggunakan teknik-

teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Interview, alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Margono, (2016: 165).

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan sumber informasi yang ada di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati baik kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber informasi. Dan selain itu pencari informasi harus mengadakan pendekatan dan keakraban kepada sumber informasi supaya jawaban yang diberikan benar-benar memuaskan. Wawancara tersebut dilakukan di lingkungan SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuosioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbataas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sugiyono, (2013: 203). Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik observasi berperanserta (Participant Observation) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Sugiyono, (2013: 204). Dengan observasi participant ini peneliti dapat setiap hari mengamati apa yang terjadi di sekitarnya jadi data yang diperoleh bisa lengkap, tajam dan mengena.

Dalam metode ini peneliti dapat mengamati segala kegiatan dan perilaku santri secara langsung yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Suharsimi Arikunto, (2017: 236).

Dalam metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati seperti, struktur organisasi, daftar siswa, daftar kegiatan, tata tertib dan data-data lain yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati bahwa Berpedoman pada data hasil analisis diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dan prestasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA. Dimana minat siswa sangat penting mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPA, interaksi antara siswa dan guru merupakan penentu kesuksesan siswa dalam belajar. Guru yang memiliki profesional yang tinggi akan selalu menjalin interaksi yang baik dengan siswanya. Dia selalu memotivasi siswanya dalam belajar untuk mencapai kesuksesannya.

Guru dapat memotivasi siswanya dari dua segi: yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada minat, yaitu minat dari dalam diri siswa sendiri. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada minat belajar di dalam dirinya, maka minat merupakan dorongan dari dalam dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan belajar.

Selain itu, Guru juga merupakan fasilitator di kelas yang sangat besar pengaruhnya dalam memfasilitasi dan membantu siswa dalam belajar. Siswa akan berhasil dan sukses dalam belajar apabila guru bisa memfasilitasi siswa tersebut dalam belajarnya. Guru yang baik akan menarik banyak perhatian siswa untuk selalu dekat dengannya dan siswa pun tidak ragu dan takut untuk bertanya dan mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam belajar kepada guru. Sebaliknya, banyak siswa yang enggan untuk bertanya apa lagi dekat dengan guru dalam belajar karena guru tersebut tidak bisa menarik perhatian siswa. Guru jarang memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa dalam belajar. Bahkan, banyak guru yang jengkel kepada siswanya karena tidak memperhatikan dan tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan di kelasnya. Dan sebaliknya, siswa akan merasa jenuh dan bosan dengan guru yang selalu menuntutnya untuk selalu mengikuti dan memenuhi apa yang diperintahkan oleh guru tersebut. Dengan adanya hal ini, siswa belum bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajarnya di kelas.

Minat belajar juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar, karena ketika mereka menyukai pelajaran IPA maka siswa dengan sendirinya akan belajar dengan sungguh – sungguh dan siswa akan sangat senang ketika mengikuti pelajaran IPA, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat baik. Hal ini senada dengan mutakin (2011: 80) yang mengatakan “terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA”. Dan lestari (2013: 124) mengatakan “seseorang dengan minat belajar yang tinggi tidak akan menjadikan hambatan sebagai halangan atau kendala dalam belajar, mereka yang

berminat tinggi tidak akan mengalami kendala dalam belajar di waktu kapan pun baik pagi maupun siang”.

Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki minat belajar yang sangat tinggi maka mereka akan lebih bisa mengontrol dirinya sendiri, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Setya Rini Mulat Sari, S.Pd guru mata pelajaran IPA hari senin tanggal 13 nopember 2023, beliau menjelaskan bahwa:

‘Seseorang yang memiliki minat belajar rendah, mereka tidak bisa memotivasi dirinya sendiri untuk mendapatkan hasil belajar IPA yang diharapkan. Interaksi siswa dan guru memiliki ikatan langsung pada minat belajar siswa. Jika interaksi siswa dan guru didukung oleh minat belajar yang positif maka secara langsung akan berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa. Semakin besar peran kedua variabel bebas tersebut akan semakin besar perubahan hasil belajar yang dapat dicapai. Artinya semakin besar interaksi siswa dengan guru akan menimbulkan minat belajar pada siswa sehingga siswa dengan mudah mengerti pembelajaran yang telah diberikan oleh guru yang akhirnya siswa dengan mudah mendapat hasil belajar yang cukup memuaskan. Usaha mempertahankan hasil belajar dan sekaligus meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya memang sangat sulit, tergantung dari keinginan pribadi masing-masing.’

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kaswati, S.Pd selaku kepala sekolah hari senin tanggal 13 nopember 2023, beliau menjelaskan bahwa:

‘Hasil belajar merupakan produk akhir dari kegiatan belajar. Perbaikan proses belajar pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar antar siswa sangat beragam. Keragaman tersebut merupakan pengaruh langsung dari keterlibatan siswa dan guru serta minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Keke T. Aritonang (2008) Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak saja pada faktor minat dan motivasi tetapi juga pada faktor lainnya seperti cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Faktor yang paling utama yang menentukan apakah siswa akan berminat dan termotivasi untuk belajar adalah faktor dari guru sendiri. Karena guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para siswa dan guru terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar.

Langkah-langkah dan Faktor-faktor untuk Membangkitkan Minat Belajar Siswa Melalui Peran Guru. Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Mengingat pentingnya minat terhadap prestasi belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan sangat rendah. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil

belajar akan menjadi rendah. Begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar siswa besar, maka akan berpengaruh pada mutu hasil belajar yang semakin tinggi. Faktor motivasi juga ikut menentukan perilaku belajar. Slavin (1994) dalam Ahmad (2003) “motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara berkesinambungan” Begitu pentingnya peran motivasi tersebut sebagai faktor intern, hingga banyak ahli yang membahas bagaimana motivasi tersebut muncul, motivasi bisa berasal dari luar maupun dalam siswa itu sendiri, motivasi dari diri sendiri berasal dari diri siswa berupa kemauan untuk mencapai tujuan atau mencapai apa yang siswa butuhkan. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran

tentu memiliki berbagai motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartikawati, S.Pd selaku wali kelas kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak hari Kamis tanggal 16 November 2023 beliau menjelaskan bahwa :

‘Saya sering menjumpai anak yang mengikuti pembelajaran hanya sekedar ingin bertemu dengan gurunya, atau tidak mendengarkan saat guru menerangkan. Karena bosan dengan metodenya, bosan dengan materi yang sama dengan materi yang pernah diajarkan, bahkan siswa juga sering menjumpai anak yang mengikuti pelajaran dengan pandangan kosong (melamun), memang karena masalah pribadi, keluarga, memikirkan hal di luar pelajaran, dan masih banyak motivasi-motivasi lain yang mempengaruhi perilaku anak dalam belajar, bisa berupa pengaruh positif dan tidak menutup kemungkinan dapat berpengaruh negatif.’

Pada indikator prestasi siswa dan perhatian belajar menunjukkan hasil persentase sebesar 45% pada kriteria “Rendah”. Menurut teori, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru.

Prestasi belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Dan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut ketiga ranah ini yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil prestasi yang dirahi oleh siswa kelas 3 di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati yang berjumlah 28 anak. Dalam pembelajaran IPA anak yang sudah mencapai KKM sebanyak 25 anak atau mencapai 89%, sedangkan anak yang kurang dari KKM ada 3 anak atau 11% dengan nilai rata-rata kelas 85.

Dengan adanya minat belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan

materi pelajaran sesuai dengan pendapat Darsono (2000) bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Bila hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; serta perbedaan individual. Untuk indikator lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat masing-masing mempunyai persentase sebesar 66%, 71%, dan 50%. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Setya Rini Mulat Sari, S.Pd guru mata pelajaran IPA pada hari Kamis tanggal 16 November 2023, beliau menjelaskan bahwa:

‘Dalam proses belajar mengajar guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada siswa baik yang dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah. Namun, usaha siswa belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Memberikan soal-soal latihan saja tidak cukup untuk membantu siswa memperoleh prestasi belajar tinggi jika tidak didukung dari lingkungan keluarga yang kondusif. Lingkungan sekolah mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik yang hidup maupun tidak hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan khususnya di sekolah bagaimana kondisi lingkungan di sekolah, meliputi fasilitas sekolah, interaksi dengan teman, relasi dengan guru dan bagaimana cara mereka berinteraksi. Lingkungan sekolah merupakan wadah sebagai pembentukan karakter setiap anak. Dalam pergaulan, terjadi interaksi sosial yang intensif, terjadi setiap waktu dengan peniruan model serta mekanisme penerimaan/penolakan kelompok. Akibat interaksi yang berjalan dengan baik dapat memberikan dampak pada kualitas karakteristik siswa yang baik juga. Lingkungan akan menuntun individu di dalamnya untuk menjadi sebuah pribadi dengan karakter yang berbeda-beda.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Maka berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara

menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Setya Rini Mulat Sari, S.Pd guru mata pelajaran IPA hari senin tanggal 20 nopember 2023, beliau menjelaskan bahwa:

‘Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri siswa, maka siswa bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu. Maka demikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Dalam kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat siswa terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono yang mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan.

Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya siswa bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kartikawati, S.Pd selaku wali kelas kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak hari senin tanggal 20 nopember 2023, beliau menjelaskan bahwa:

‘Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar.’

Bahwasannya minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 04 Ngablak bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Pengaruh yang terlihat dari kedua aspek tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya. Sesuai hasil perhitungan bahwa siswa memiliki minat belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikategorikan rendah sebesar 36,8% sedangkan 63,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Meskipun variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, dan memiliki sumbangan sebesar 36,8% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa sedangkan 63,2% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran IPA. Ada beberapa aspek-aspek yang dianalisis oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan akan digeneralisasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Adapun hal yang menjadi pembahasan Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan ; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas 3 di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendorong prestasi belajar Siswa

Suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan ketika lingkungan kelas saling mendukung dan kompak atas apapun yang berkaitan dengan pelajaran. Lingkungan kelas yang nyaman dipengaruhi oleh siswa yang di dalamnya penuh dengan orang-orang yang positif selalu semangat dalam belajar. Hal inilah terjadi pada kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil penelitian siswa merasa nyaman dan merasa semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika siswa di dalamnya selalu semangat dan mendukung teman-temannya yang lain untuk sama-sama belajar dan menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru. Hal inilah menjadikan siswa merasa betah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Terbukti ketika diberikan tugas oleh guru siswa segera mengerjakannya bersama - sama baik di perpustakaan maupun di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Hamzah. Uno yang mengatakan bahwa lingkungan kelas yang positif merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terus bergerak aktif baik dalam menerima materi maupun pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. berdasarkan data yang peneliti peroleh bagi sebagian peserta didik merasa lebih semangat ketika diberikan tugas oleh gurunya ketika peserta didik selalu memegang peranan penting dari motivasi orang tuanya di rumah. Bagi sebagian peserta didik mereka akan selalu semangat ketika mereka merasa mulai bosan, jenuh dan ingin bermalas-malasan di kelas. Oleh karena itulah peranan guru dan orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anaknya untuk belajar dengan baik di sekolah memiliki peranan penting dalam penunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori Rizki Arum Firdianti yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar kembali adalah dengan peranan dan motivasi dari orang tua di rumah. Selain peranan dan motivasi dari orang tua tentu juga semangat motivasi dari guru Mata Pelajaran IPA yang tidak pernah lelah memberikan petunjuk dalam membangkitkan semangat belajarnya peserta didik khususnya di Mata Pelajaran IPA. Ketika guru merasakan kondisi siswa yang kurang semangat dalam belajar maka akan segera membangkitkan semangat mereka kembali dengan memberikan motivasi pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu dengan sungguh- sungguh demi kesuksesan di masa depan. Setiap untaian kata, petunjuk motivasi yang dimiliki guru IPA dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar kembali memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itulah semangat dan peranan guru dalam memberikan motivasi

terhadap siswanya juga merupakan faktor pendorong dalam peningkatan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Arianti bahwa Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai minat dalam belajar oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan minat belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

b. Faktor penghambat mencapai prestasi belajar

Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Kondisi fisik

Siswa yang kondisi fisiknya kurang sehat (sakit) tentu akan susah untuk menyerap keseluruhan pelajaran yang diberikan guru, bahkan mungkin hanya sedikit sekai, sehingga hal tersebut menyulitkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2. Kondisi panca indra

Siswa yang mengalami gangguan panca indra, seperti : Kurang pendengaran, kurang penglihatan dan bicaranya kurang lancar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

3. Bakat

Bakat yang kurang menunjang terhadap suatu pelajaran tertentu akan membuat siswa sukar mengikuti pelajaran itu dengan cepat dan kadang hasilnya juga kurang memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

4. Minat

Minat siswa yang rendah terhadap sesuatu juga akan menyulitkan siswa untuk dapat menyerap pelajaran tersebut dan akan mempengaruhi pencapaian prestasi.

5. Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang baik pada siswa tersebut, sebab dengan kecerdasan yang rendah akan sulit untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru yang sekaligus akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

6. Kemampuan kognitif

Kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran dan untuk mengetahui sesuatu yang baru sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, sebab dengan kemampuan menyerap pelajaran dan mengetahui sesuatu yang baru dengan baik akan membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan,

maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengatakan, diantara ketiga ranah ini yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang sering dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi saat proses pembelajaran) maupun non akademis (keterampilan organisasi, pengembangan kepribadian, dan lain-lain). Prestasi belajar belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan pada observasi awal di SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati di kelas 3 pada hari senin tanggal 13 Desember 2023, peneliti melihat bahwa rendahnya aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran menjadikan tidak kondusifnya proses pembelajaran. Hal ini di tunjukkan pada minat belajar siswa yang belum optimal. Kurangnya minat dan motivasi terhadap siswa menyebabkan kesiapan saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung acuh, dimana siswa bersifat pasif, tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi, jarang untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta siswa merasa bosan yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik, yaitu menyebabkan nilai tes prestasi belajar yang diperoleh siswa rendah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan faktor tersebut minat belajar diduga menentukan prestasi belajar siswa. Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang guru berikan. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Selain minat, dalam proses pembelajaran masalah yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik adalah motivasi. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Siswa mempunyai minat belajar tinggi akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mencapai prestasi.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran sesuai dengan pendapat Darsono (2000) bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Bila hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; serta perbedaan individual. Untuk indikator lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat masing-masing mempunyai persentase sebesar 66%, 71%, dan 50%. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Setya Rini Mulat Sari, S.Pd guru mata pelajaran IPA pada hari Kamis tanggal 16 November 2023, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada siswa baik yang dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah. Namun, usaha siswa belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Memberikan soal-soal latihan saja tidak cukup untuk membantu siswa memperoleh prestasi belajar tinggi jika tidak didukung dari lingkungan keluarga yang kondusif. Lingkungan sekolah mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik yang hidup maupun tidak hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan khususnya di sekolah bagaimana kondisi lingkungan di sekolah, meliputi fasilitas sekolah, interaksi dengan teman, relasi dengan guru dan bagaimana cara mereka berinteraksi. Lingkungan sekolah merupakan wadah sebagai pembentukan karakter setiap anak. Dalam pergaulan, terjadi interaksi sosial yang intensif, terjadi setiap waktu dengan peniruan model serta mekanisme penerimaan/penolakan kelompok. Akibat interaksi yang berjalan dengan baik dapat memberikan dampak pada kualitas karakteristik siswa yang baik juga. Lingkungan akan menuntun individu di dalamnya untuk menjadi sebuah pribadi dengan karakter yang berbeda-beda.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu. Ia dapat menentukan sikap seseorang berbuat aktif dalam melakukan pekerjaannya. Soeganda Poerbakawatja dan Harahap (1982:214) mendefinisikan minat sebagai kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran sebab dengan minat, semangat belajar siswa pada suatu pelajaran akan meningkat dan dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Oleh sebab itu siswa yang tidak memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran maka ia tidak akan belajar dengan baik, ia cenderung akan merasa cepat bosan terhadap pelajaran itu bahkan mereka tidak segan untuk menghindari

pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya daya tarik yang menyebabkan siswa tersebut tidak memiliki minat belajar. Daya tarik yang dimaksud bisa berasal dari guru yang mengajar seperti teknik mengajar, penampilan sang guru tidak mencerminkan seorang guru, suasana kelas yang tidak nyaman, muatan materi yang terlalu sulit dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan Ibu Setya Rini Mulat Sari, S.Pd guru mata pelajaran IPA kelas 3, pada hari senin tanggal 20 nopember 2023 beliau menjelaskan bahwa Tujuan guru mengajar tidak lain adalah agar bahan yang disampaikan dikuasai oleh semua siswa, bukan hanya beberapa siswa saja yang memperoleh angka tinggi. Pemahaman siswa harus penuh tidak tiga perempat, setengah atau seperempatnya saja. Untuk dapat mewujudkan tujuan itu guru harus mulai meningkatkan metode pembelajaran. Kerena dengan metode yang sesuai dengan siswa. Maka siswa akan merasa nyaman dan senang mengikuti proses pembelajaran. sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media internet adalah siswa mengalami perubahan tingkah laku baik berupa hasil maupun sikap siswa. Maka akan membuka jalan baru bagi guru untuk mendorong siswanya mencapai prestasi yang lebih tinggi dengan menggunakan bermacam-macam usaha untuk membantu siswa secara individual.

Dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu kelas itu siswanya berbeda-beda ada yang pandai, sedang dan kurang mampu adalah suatu hal yang biasa maka jika ada siswa yang memperoleh prestasi tinggi, sedang dan rendah atau bahkan tidak berhasil dalam memahami pelajaran itu adalah suatu kewajaran yang mungkin terjadi.

Pada dasarnya siswa-siswa berbeda secara individual dalam cara belajarnya, perbedaan individual ini harus dipertimbangkan oleh guru dalam proses belajar agar tiap siswa dapat berkembang sepenuhnya serta dapat menguasai dengan menggunakan media internet secara tuntas.

Harus diakui bahwa kemampuan siswa berbeda-beda. Secara umum kecerdasan diartikan sebagai kemampuan anak dalam berpikir, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Dengan demikian kecerdasan tidak dipahami sebagai pembawaan lahir dan diturunkan oleh nenek moyang yang tidak dapat diubah oleh guru, akan tetapi kecerdasan sebenarnya dapat terwujud tetapi dengan adanya suatu latihan dan pendidikan. Dengan berdasarkan pada teori kecerdasan diatas, dalam kosep strategi pembelajaran, teori kecerdasan tersebut lebih dikembangkan lagi. kecerdasan pada intinya bukan merupakan tingkat kemampuan siswa, melainkan kecerdasan sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai suatu pelajaran, yakni seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi membutuhkan waktu lebih pendek untuk mempelajari sesuatu bahan. Sedangkan yang mempunyai kecerdasan lebih rendah membutuhkan waktu belajar lebih lama. Hal ini berarti setiap siswa dapat mempelajari bidang studi apapun asal diberi waktu yang mencukupi sesuai dengan tingkat kecerdasannya disamping ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yaitu dengan menggunakan media internet adalah mutu pengajaran, kemampuan untuk memahami pengajaran, waktu yang

tersedia untuk belajar (kesempatan belajar). Walaupun pengajaran menggunakan model klasikal tidak berarti harus mengabaikan mutu pengajaran. Pada dasarnya siswa tidak belajar secara kelompok, akan tetapi secara individual menurut caranya masing-masing. Tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua siswa, tiap siswa memerlukan metode tersendiri dalam belajar. Ada siswa yang lebih suka belajar sendiri ada pula yang banyak memerlukan bantuan dari guru atau dari teman, ada juga yang cepat menangkap inti persoalan yang disampaikan oleh guru. Dengan menyadari perbedaan-perbedaan yang ada pada tiap individu maka walaupun pembelajaran dilaksanakan secara klasikal tetapi guru harus tetap memperhatikan perbedaan individual.

Tulus (2010), menjelaskan "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu". Prestasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama, ini disebabkan beberapa faktor, dan faktor-faktor itulah yang menyebabkan berhasil tidaknya anak itu belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kecerdasan minat, bakat, kesehatan jasmani dan cara-cara belajarnya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini dibagi menjadi 3, yaitu:
  - 1) Lingkungan yang dibedakan menjadi lingkungan alam, keluarga dan masyarakat.
  - 2) Sekolah atau pendidik lainnya
  - 3) Peralatan belajar. ( Tulus, 2010 : 75).

Menurut Ibu Ibu Setya Rini Mulat Sari, S.Pd mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor pendukung dalam pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan media internet, yaitu: motivasi dari guru dan orang tua yang mendukung siswa mau mengikuti bimbingan dan arahan dari guru dengan menggunakan media internet. Sebagaimana di sampaikan oleh guru dengan menggunakan media internet : faktor yang mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media internet, yaitu: motivasi dari guru dan orang tua yang mendukung siswa mau mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media internet. Serta siswa mau mengikuti arahan dan bimbingan dari guru dan siswa mau berusaha untuk rajin belajar membaca dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

#### 2. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar

Ada beberapa faktor yang menghambat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media internet, yaitu: waktu guru yang terbatas, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru alasannya tidak bisa dan yang mengerjakan tugas

orang tuanya. Karena pembelajaran dilaksanakan di rumah sehingga banyak hambatan, dan guru tidak bisa memperhatikan secara langsung.

Selain itu waktu yang tersedia untuk belajar juga mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran yang menerapkan hafalan merupakan pembelajaran yang sangat efektif untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya. Dengan memberikan waktu secukupnya, setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran. Akan tetapi jika setiap siswa diberi waktu yang sama tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan individu, maka yang terjadi tingkat penguasaan siswa ditentukan oleh hafalannya. Siswa yang hafalannya tidak begitu kuat juga akan mampu menguasai pelajaran asal diberi waktu yang lebih banyak sesuai dengan kemampuannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait Analisis Minat Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Minat belajar siswa di kelas 3 SD Negeri 04 Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Minat belajar juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar, karena ketika mereka menyukai pelajaran IPA maka siswa dengan sendirinya akan belajar dengan sungguh – sungguh dan siswa akan sangat senang ketika mengikuti pelajaran IPA, sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat baik. Selain itu, adanya fasilitas sekolah dalam sarana dan prasarana di Mata Pelajaran IPA khususnya untuk setiap kelas ada tampilan gambar dan media pembelajaran atau setidaknya perpustakaan menyediakan akan fasilitas tersebut karena hal tersebut menjadi point penting dalam pelajaran IPA mengenai pemahaman-pemahaman dasar siswa secara langsung saat belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2017
- Akyas, Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan, Teraju*, Jakarta: 2014
- Darmadi, H. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017.
- Djamarah, S. B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional, 2018.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Semarang: 1016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, Ciputat Press, 2012

- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mustaqim. Ilmu Jiwa Pendidikan (Edisi Baru), Semarang: Penerbit: CV Andalan Kita, 2017.
- Poewadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta: 1013
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Alfabeta, Bandung:, 2006
- Saefudin Azwar, Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar ,Yogtakarta Pustaka Pelajar, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Jakarta: CV Rajawali, 2012.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Tulus Tu'u, Peran Displin pada Perilaku dan Prestasi Siswa,Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Balai Pustaka, Jakarta: 2012.